

PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DENGAN MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF

Kurniawaty¹, Sunarmi², Wilaouda Rarippta Exwa³
^{1,2,3} STIKES 'Aisyiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
cicikurniawaty78@gmail.com

ABSTRACT

Background: The breastfeeding target is difficult to achieved which is caused by - one of the reasons - the breast milk stops producing. Low breast milk supply on the first days after laboring can be caused by the prolactin and oxytocin hormones lack of stimulation which is important in milk production. Therefore, an effort to stimulate prolactin and oxytocin hormones to a mother post childbirth through oxytocin massage is needed to discover the application of oxytocin massage towards mother's inefficient breastfeeding process post *sectio Caesarea*. **Method:** This type of research is descriptive analytic in the form of a case study with a nursing care approach that includes assessment, diagnosis, nursing plan, implementation and evaluation of nursing. The research subjects were 2 post *sectio caesarea* mothers with ineffective breastfeeding problems who were treated at Muhammadiyah Hospital in Palembang, this study was carried out in April 2022. Data analysis was carried out by comparing the theory and the data found. **Result:** the result of this study, after implementing oxytocin massage to patient I and patient II for two days in the morning and afternoon with application of 5-10 minutes showed that breast milk production of the two patients increased. **Recommendation;** it is suggested to provide oxytocin massage as one of the solutions to help breast milk supply.

Keywords : Oxytocin massage, low supply breast milk, *sectio caesarea*

ABSTRAK

Latar Belakang; Target pencapaian air susu ibu (ASI) sulit dicapai disebabkan karena salah satu disebabkan ASI tidak keluar. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi ASI. Oleh sebab itu, perlunya usaha untuk menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu pasca persalinan dengan cara pijat oksitosin. Tujuan penelitian diketahuinya penerapan pijat oksitosin terhadap ketidakefektifan proses menyusui pada ibu post *sectio caesarea*. **Metode;** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Subyek penelitian dua orang ibu post *sectio caesarea* dengan masalah ketidakefektifan proses menyusui yang dirawat di RS Muhammadiyah Palembang, penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022. Analisa data dilakukan dengan membandingkan teori dan data yang ditemukan. **Hasil:** Hasil penelitian yang didapatkan setelah penerapan pijat oksitosin pada pasien I dan pasien II yang dilakukan selama 2 hari dipagi dan sore hari dengan lama penerapan 5-10 menit didapatkan produksi ASI kedua pasien meningkat. **Saran:** dapat menerapkan pijat oksitosin sebagai salah satu acuan untuk membantu proses pengeluaran ASI.

Kata Kunci: Pijat oksitosin, ASI tidak lancar, *sectio caesarea*.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik yang paling tepat bagi bayi baru lahir sampai umur 6 bulan, karena usus bayi belum bisa mencerna makanan pada masa tersebut selain dengan pemberian ASI. ASI dapat mengurangi gangguan gastrointestinal pada bayi karena ASI langsung diproduksi oleh ibu sehingga segar dan steril. Komposisi yang terkandung dalam ASI sangat banyak manfaat, yaitu sebagai nutrisi, hormon, kekebalan tubuh, faktor pertumbuhan, anti alergi,

antibodi serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi (Nurainun Elis, 2021). Data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Jika dibandingkan target WHO yang mencapai 50% maka angka tersebut masih jauh dari target (Ikatan Bidan Indonesia, 2018). Berdasarkan data nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu Maluku dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 52,71%, berarti belum mencapai dari target Renstra sebesar 64% dan Nasional sebesar 59,5% (Kesmas, Kemkes RI, 2017) capaian yang tertinggi pada kota Palembang sebesar 74,6%, sedangkan yang terendah pada Kabupaten OKU sebesar 28,59% (Pemprov Sumatera Selatan, 2020). Dari data Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pasien melahirkan dengan jenis persalinan *sectio caesarea* dari tahun 2021 sampai sekarang berjumlah 2085 pasien, sedangkan dari bulan Januari sampai Maret 2022 berjumlah 595 pasien melahirkan dengan jenis persalinan *sectio caesarea*. Target pencapaian ASI sulit dicapai disebabkan salah satunya yaitu ASI tidak keluar. Permasalahan tidak lancarnya proses keluarnya ASI menjadi salah satu penyebab seseorang tidak dapat menyusui bayinya sehingga proses menyusui terhambat (Nurainun Elis, 2021). Ibu mengalami kesulitan dalam proses menyusui terutama diawal pasca kelahiran karena produksi ASI yang tidak cukup, ibu post *sectio caesarea* mereka mengeluh ASI mereka sedikit dihari pertama kelahiran, dan hal ini membuat mereka berhenti menyusui dan memilih penggunaan susu formula (Sari Juita, *et al*, 2022).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Jika bayi tidak menghisap puting susu dalam jangka setengah jam setelah persalinan, hormon prolaktin akan menurunkan kadar prolaktin dan sulit merangsang hormone tersebut. Oleh sebab itu, perlunya usaha untuk menstimulasi hormone prolaktin dan oksitosin pada ibu pasca persalinan, salah satu cara untuk mencegah ketidaklancaran produksi ASI yaitu dengan cara pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang diberikan pada bagian tulang belakang yang merupakan usaha untuk menstimulus pengeluaran hormone prolaktin dan oksitosin. Pijat oksitosin akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami persalinan dan rasa nyaman itu akan menstimulus hormone oksitosin untuk memproduksi ASI (Roesli, 2017). Menurut penelitian Nurainun Elis (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pemijatan dilakukan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima keenam, pijat oksitosin merupakan usaha merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan studi kasus penerapan pijat oksitosin terhadap ketidakefektifan proses menyusui pada ibu post *sectio caesarea*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pijat oksitosin pada Ibu post *sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit swasta di kota Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Studi Kasus ini telah dilaksanakan di Ruang rawat Rumah Sakit swasta di kota Palembang pada tanggal 19-25 April 2022. Subjek studi kasus adalah Ibu post *sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif berjumlah dua orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumen dan observasi menggunakan instrumen yang sudah ditetapkan. Pijat oksitosin dilakukan sesuai dengan pedoman standar prosedur operasional keperawatan (PPNI, 2021). Analisa data dilakukan dengan membandingkan antara teori dan data yang ditemukan pada pasien, penyajian data dalam bentuk narasi.

HASIL PENELITIAN

Pasien 1

Ny “S”, 34 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan ibu Rumah Tangga, Alamat di Makarti Mulya Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Ny “s” masuk ke Ruang Siti Walidah pada tanggal 19 April 2022 pukul 08.00 Wib. Pengkajian dilakukan pada Ny “S” tanggal 19 April 2022 Pukul 16.44 Wib. Saat dilakukan pengkajian didapatkan pasien dengan post *sectio caesarea* mengatakan ASI-nya sedikit dan tidak lancar, bayi menyusui hanya sebentar, bayi nangis saat menyusui.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny “S” dengan masalah menyusui tidak efektif yaitu penerapan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan dengan cara menggunakan jempol tangan (4 jari lainnya menggenggam) yang dilakukan dari tulang servikal dan thorakal yang digerakkan secara melingkar hingga turun sejajar payudara bagian bawah. Pijat oksitosin dilakukan selama 2 hari dipagi dan sore hari dengan lama pemijatan 5-10 menit. Hasil penelitian yang didapatkan setelah penerapan pijat oksitosin pada Ny “S” selama 2 hari dipagi dan sore hari adalah pengeluaran ASI meningkat

Pasien 2

Ny “ Y”, 24 tahun, beragama Islam, perempuan, pekerjaan guru, beralamat di Desa Sebokor Kabupaten Banyuasin. Penanggung jawab Tn “ S”, 27 Tahun dan beragama Islam. masuk ke Ruang Siti Walidah pada tanggal 19 April 2022 pukul 10.00 Wib. Pengkajian dilakukan pada Ny “S” tanggal 20 April 2022 Pukul 07.00 Wib. Saat dilakukan pengkajian didapatkan pasien dengan post *sectio caesarea* mengatakan ASI-nya tidak keluar, bayi rewel saat menyusui, bayi tidak mau menyusui.

Implementasi pada Ny “Y” dengan masalah ketidakefektifan proses menyusui yaitu penerapan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan dengan cara menggunakan jempol tangan (4 jari lainnya menggenggam) yang dilakukan dari tulang servikal dan thorakal yang digerakkan secara melingkar hingga turun sejajar payudara bagian bawah. Pijat oksitosin dilakukan selama 2 hari dipagi dan sore hari dengan lama pemijatan 5-10 menit.

Hasil penelitian yang didapatkan setelah penerapan pijat oksitosin pada Ny “Y” selama 2 hari dipagi dan sore hari adalah pengeluaran ASI meningkat.

Hasil penelitian setelah dilakukan penerapan pijat oksitosin pada kedua pasien dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Harian Pada Pasien S dan Y

No	Kemajuan pengeluaran ASI	Hasil Pengamatan			
		Hari ke-I		Hari ke-II	
		Pasien I	Pasien II	Pasien I	Pasien II
1.	Bayi rewel	✓	✓	×	×
2.	Hisapan bayi kuat	✓	×	✓	✓
3.	Payudara kosong setelah menyusui	×	×	✓	✓
4.	Pancaran ASI Meningkat	✓	✓	✓	✓
5.	Pengeluaran ASI lancar	×	×	✓	✓

Keterangan:

Ny S (1) dan Ny Y (2) = pasien

✓ = ya X = tidak

Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan pijak oksitosin didapatkan respon, bayi tidak rewel, hisapan bayi kuat, payudara kosong setelah menyusui, pancaran ASI meningkat dan pengeluaran ASI lancar

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang didapatkan pada pasien 1 dengan post *sectio caesarea* pasien mengatakan ASI-nya sedikit dan tidak lancar, bayi menyusui hanya sebentar, bayi rewel saat menyusui, sedangkan pasien 2 dengan post *sectio caesarea* pasien mengatakan ASI-nya tidak keluar, bayi jarang menyusui, dan pasien mengatakan putting susu tidak menonjol. Dari data diatas kedua pasien memiliki keluhan yang sama yaitu masalah pada pengeluaran ASI, oleh karena itu penulis menegakkan diagnosa keperawatan yaitu ketidakefektifan proses menyusui berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI (SDKI, 2016). Tidak lancarnya proses pengeluaran ASI menjadi salah satu penyebab seseorang tidak dapat menyusui bayinya sehingga proses menyusui terhambat (Nurainun Elis, 2021). Salah satu upaya untuk membantu proses pengeluaran ASI adalah dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan pada bagian tulang belakang yang merupakan usaha untuk menstimulus pengeluaran hormone prolaktin dan oksitosin (Roesli, 2017).

Pada proses implementasi, penulis melakukan kontrak terlebih dahulu dengan kedua pasien agar siap dari segi fisik maupun psikis dalam menerima asuhan keperawatan. Setelah itu melakukan penerapan pijat oksitosin selama 2 hari dilakukan pada pagi dan sore hari selama 10 menit. Pijat oksitosin dilakukan dengan cara menggunakan jempol tangan (4 jari lainnya menggenggam) yang dilakukan dari tulang servikal dan thorakal yang digerakkan secara melingkar hingga turun sejajar payudara bagian bawah. Pijat Oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari *nervus* ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang oksitosin atau *letdown reflex*, mempertahankan produksi ASI serta memberikan rasa nyaman pada pasien. Rasa nyaman tersebut akan menstimulus hormone oksitosin untuk memproduksi ASI (Roesli, 2017). Setelah dilakukan pijat oksitosin pasien 1 mengatakan ASI keluar sudah lancar. Saat diobservasi didapatkan pancaran ASI meningkat dan lancar, bayi tidur setelah menyusui, dan bayi rewel berkurang. Sedangkan pada pasien kedua mengatakan ASI keluar lebih banyak, ibu mengatakan payudaranya kosong setelah menyusui. Saat diobservasi didapatkan pancaran ASI meningkat, hisapan bayi kuat, payudara ibu teraba kosong setelah menyusui, intake bayi lebih banyak dan bayi tidak rewel.

Menurut Lestari (2021) Penerapan pijat oksitosin akan memberikan memberikan rasa nyaman pada ibu yang kemudian memberikan rangsangan pada kelenjar hipofisis sehingga merangsang produksi dan pengeluaran ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia Intan, (2018) bahwa peneliti melakukan pijat oksitosin sehari dua kali yaitu pada pagi dan sore hari selama tiga hari dengan lama pemijatan sekitar 15 sampai 20 menit, didapatkan produksi ASI kedua klien lancar. Menurut penelitian Susanti Evy, (2019) setelah dilakukan tindakan setiap hari 2 kali selama 3 menit dalam kurun waktu 2 hari, produksi ASI meningkat dan masalah menyusui inefektif teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa penerapan pijat oksitosin setelah implementasi selama 2 hari dipagi dan sore hari selama 5-10 menit pada pasien 1 dan pasien 2 adalah pasien merasa lebih rileks dan nyaman sehingga produksi ASI meningkat dan masalah ketidakefektifan proses menyusui teratasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu post *sectio caesarea* dari hasil pengkajian dan pemeriksaan kedua pasien mengalami masalah menyusui tidak efektif. Implementasi yang dilakukan pada kedua pasien adalah penerapan pijat oksitosin selama 2 hari pada pagi dan sore hari selama 5-10 menit. Hasil yang didapatkan setelah penerapan pijat oksitosin didapatkan produksi ASI kedua pasien meningkat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Asuhan Keperawatan dengan cara menerapkan pijat oksitosin sebagai salah satu cara untuk membantu proses pengeluaran ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua STIKES ‘Aisyiyah Palembang dan tim peneliti atas support yang luar biasa

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan, hasil penelitian digunakan hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan keilmuan keperawatan maternitas

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati Lilis, (2020). *Diktat Keperawatan Maternitasi I Anatomi Fisiologi Sistem Reproduksi*. Gresik: Fakultas Ilmu Kesehatan Gresik.
- Ikatan Bidan Indonesia, (2018). *Pekan ASI Sedunia “World Breastfeeding Week”*. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia.
- Juita Sari, Mestika Riza Helty, Yenni Triani., (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Di Praktek Bidan Mandiri Yeni Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. <https://doi.org/10.51771/jdn.v2i1.276>
- Lestari, P, *et al.*, (2021). *Pijat Oksitosin Laktasi Lancar Bayi Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Elmatara.
- Susanti E.T., Endang L., (2019). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Inefektif. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti Nusantara: Departemen Keperawatan Maternitas Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang*.
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas : Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20–26. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611>.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*, Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. I. Jakarta Selatan
- PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan*. Edisi I. Jakarta Selatan
- Roesli Utami, (2017). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Tim Penyusun Kementerian Kesehatan RI, (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.